

Pendampingan Pembelajaran Kajian Fikih Kitab Bulughul Maram di Bulan Ramadhan

Miftachul Ulum¹⁾, Abdul Mun'im²⁾, Abdullah Zawawi³⁾

^{1,2,3} Universitas Sunan Drajat Lamongan , Jawa Timur Indonesia

Email: drajatulum@gmail.com¹, munimkediri@gmail.com², abudullahzawawi@gmail.com³

Article History : Received: 25-07-2025

Accepted: 12-08-2025 Publication: 13-08-2025

Abstract: *The community mentoring activity aims to equip participants, especially students, with a comprehensive understanding of the legal hadiths which are the main basis for daily religious practice. The implementation method is with bandongan, namely the mentor reads the text of the Bulughul Maram book accompanied by an explanation of the hadith lafaz, syarah (explanation of meaning), and the legal context contained therein. The results of the mentoring activity for the study of the Bulughul Maram book show several significant achievements, both from the cognitive, affective, and psychomotor aspects of the participants. There was an increase in the participants' understanding of the concept of thaharah and the practice of purification, which was reflected. Strengthening the Scientific Tradition Participants showed high enthusiasm in participating in studies and discussions, which indicates the development of a spirit of learning and scientific traditions in the Islamic boarding school environment.*

Abstrak : *Kegiatan pendampingan kepada masyarakat bertujuan untuk membekali peserta, khususnya santri dengan pemahaman yang komprehensif terhadap hadist-hadits hukum yang menjadi dasar utama dalam praktik keagamaan sehari-hari. Metode pelaksanaan dengan bandongan yaitu Pendamping membacakan teks kitab Bulughul Maram disertai dengan penjelasan lafaz hadits, syarah (penjelasan makna), serta konteks hukum yang terkandung di dalamnya. Hasil kegiatan pendampingan kajian kitab Bulughul Maram menunjukkan beberapa capaian yang signifikan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta. Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep thaharah dan praktik bersuci, yang tercermin. Penguatan tradisi Ilmiah peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kajian dan diskusi, yang menandakan berkembangnya semangat belajar dan tradisi ilmiah di lingkungan pesantren.*

Keywords : *Bulughul Maram, Pendampingan, Pegan,*

PENDAHULUAN

Pembelajaran fikih merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam, karena menyangkut pemahaman terhadap hukum-hukum syariat yang mengatur kehidupan sehari-hari umat islam. Salah satu kitab rujukan penting dalam kajian fikih adalah Bulughul Maram karya Imam Ibnu Hajar al-Asqalani (Marhumah, 2014). Kitab ini dikenal luas karena menghimpun hadits-hadits hukum yang menjadi dasar utama dalam penetapan kaidah fikih, serta disusun secara tematik sesuai dengan bab-bab

fikih (Simbolon, 2020). Namun, tidak semua peserta didik atau santri mampu memahami kandungan Bulughul Maram secara mandiri, mengingat bahasa dan konteks hadits yang memerlukan penjelasan mendalam.

Pendampingan pembelajaran ini menjadi sangat penting karena bukan hanya berfungsi sebagai pemandu dalam memahami isi kitab, tetapi juga sebagai penguat dalam menanamkan nilai-nilai syariat Islam. Pendampingan ini berlangsung selama bulan Ramadhan 1446 H bagi santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan. Pendampingan dapat membantu peserta didik memahami dan memaknai hadis secara efektif (Imam Ibnu Abd al-Barr, 2024).

Kitab Bulughul Maram adalah sebuah karya yang menyajikan hadits-hadits tematik, yang berfungsi sebagai sumber dalam pengambilan hukum fiqh (istinbath) oleh para pakar fiqh (Al-Asqalani, 2015). Pokok bahasan mengenai multikulturalisme serta interpretasi hadis-hadis dalam kitab Bulughul Marom, beserta argumen-argumen yang relevan untuk penetapan hukumnya (Mahrus & Muklis, 2015). Buku ini berfungsi sebagai referensi utama, termasuk dalam kategori fiqh yang diakui secara internasional dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di seluruh dunia (Harahap, 2023).

Ibnu Hajar al-Asqalani, yang memiliki nama lengkap Ahmad bin 'Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Kinani al-Asqalani. Ia lahir pada 24 Sya'ban 773 H (18 Februari 1372 M) di Mesir. Karya monumentalnya yang paling terkenal adalah "Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari", yaitu syarah atas kitab hadis Shahih al-Bukhari yang merupakan salah satu karya terbesar dalam sejarah ilmu hadis (Mischler, 2021). Karya penting Ibnu Hajar lainnya adalah "Lisan al-Mizan", yang berfokus pada perawi hadis yang lemah (Karagözoglu & Topgül, 2023). Karya ini terkenal karena penggunaan sumber-sumber Syiah yang ekstensif, sesuatu yang jarang ditemukan di kalangan ulama Sunni pada masanya. Ia juga menyempurnakan klasifikasi hadis, khususnya istilah "hasan" (baik), berdasarkan karya para ulama terdahulu seperti Ibnu al-Salah (Gümüş, 2021).

Pendampingan dengan tema pendampingan kajian Bulughul Maram telah dilaksanakan oleh Dimas Sanjaya, hasil pendampingan menunjukkan siswa menunjukkan peningkatan pemahaman fiqh setelah mempelajari kitab ini. Meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, ada masalah seperti siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar. Namun, berkat kerja keras guru, masalah ini berhasil diselesaikan dan siswa memperoleh pemahaman fiqh yang lebih baik setelah membaca kitab Bulughul Maram. (Sanjaya, 2024). Begitu juga pendampingan yang dilaksanakan Nuzzulul telah memberikan manfaat bagi pendalaman ilmu fiqh (Nuzzulul, 2024). Pendampingan ini juga senada dengan pendampingan yang dilakukan Habieb yang memberikan dampak pemahaman kajian kitab fiqh (Bullah, 2020).

Mendasarkan pada kajian diatas maka tujuan pendampingan ini untuk bertujuan untuk mengulas pentingnya pendampingan dalam pembelajaran kajian fikih melalui kitab Bulughul Maram., Diharapkan

dapat berkontribusi dalam meningkatkan wawasan kajian ilmu fiqih bagi generasi muda dalam mengakses dan memahami kajian kitab klasik

METODE

Pengabdian ini berlangsung selama bulan Ramadhan 1446 Hijriyah tepatnya pada tanggal 1-21 Maret 2025. Peserta dampingan siswa SMK Sunan Drajat Lamongan kelas X. Pendampingan dilakukan dengan membacakan kitab Bulughul Maram melalui metode Bandongan dalam pengajian kitab salaf dipesantren (Anshori & Wardana, 2022; Aris & Syukron, 2020; Kamal, 2020). Metode Bandongan sistem penyampaiannya peserta pendampingan mengikuti kegiatan dengan memberikan pemaknaan kitab kuning sementara guru atau ustad yang membaca kitab (Ulum, 2018b; Ulum & Mun'im, 2024). Pada tahapan ini meliputi tiga tahapan pendahuluan, pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan ini dimulai dari tahap pendahuluan dengan penyampaian informasi seputar kegiatan. Informasi yang terkait dengan waktu pelaksanaan, metode dan harapan yang akan dicapai. Kegiatan ini berlangsung selama 21 hari selama bulan Ramadan terhitung dimulai pada 1-21 Ramadan 1446 H, serta pelaksanaan mulai jam 05.00-06.00 WIB. Pada kegiatan awal juga disampaikan tentang batasan penyampaian materi karena jumlah pembahasan kitab Bulughul Maram yang banyak sekali maka pembahasan materi dibatasi sampai pada halaman 80 yaitu dari muqodimah sampai shalat tatawuq.

Pada tahap pelaksanaan, penyampaian materi dilakukan dengan metode bandongan. Metode ini melibatkan pembelajaran berbasis kelompok di mana para santri belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai (Fatchan et al., 2015). Metode bandongan dalam penyampaian ini pemateri menyampaikan materi dengan membaca kitab teks kajian dengan bahasa Arab dan menterjemahkan dalam bahasa Jawa. Pemberian makna bahasa Jawa sesuai dengan kaidah dan aturan yang biasanya diajarkan di pesantren. Pemateri atau ustad menyampaikan isi dan maksud dari kajian sesuai dengan tema/ bab yang dikaji sementara peserta dampingan atau siswa memberikan makna tulisan dengan huruf pegon (makna bahasa Jawa). Setiap kata dalam kitab Bulughul Maram dalam bahasa Arab diterjemahkan oleh ustad ke dalam bahasa Jawa. Sementara siswa atau santri menyalin makna bahasa Jawa tersebut ke kitab yang dipegangnya.

Jawa pegon adalah huruf Arab yang diubah untuk menulis bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Kata ini berasal dari kata "pego", yang berarti menyimpang, karena huruf Arab dianggap tidak lazim (Ulum, 2018a). Bahasa Arab pegon berasal dari huruf Arab hijaiyyah, yang kemudian disesuaikan dengan abjad Indonesia. Di kalangan Pondok Pesantren, huruf pegon digunakan untuk memaknai atau menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa atau Indonesia untuk mempermudah

penulisannya. Ini karena penulisan Arab tidak sama dengan penulisan latin, yaitu dimulai dari kanan ke kiri, begitu pula dengan huruf pegan.

Pada pelaksanaan kegiatan disampaikan materi yang akan disampaikan mulai dari muqodimah sampai bab tennga shalat. Pada muqodimah atau pendahulaun disampaikan maksuud dari penulis diantaranya bahwa ringkasan hadits ini yang mencakup dasar-dasar dalil-dalil hadits yang berkaitan dengan masalah hukum syariat, yang saya susun dengan sangat baik. Tujuannya adalah agar orang yang menghafalnya menjadi orang yang unggul di antara kawan-kawannya, dan agar orang yang cinta ilmu dan ingin belajar lebih banyak membutuhkannya. Di akhir setiap hadits juga dipenjelasan tentang para imam yang mengeluarkannya dengan maksud untuk memberikan nasihat kepada umat. Terdapat Imam Tujuh yaitu Ahmad, al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, an-Nasa'i, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah.

Lebih jauh apa yang disampaikan oleh penulis dari Imam tujuh adalah sebagai bentuk tradisi Islam, khususnya dalam disiplin ilmu hadits, penyebutan perawi atau sumber hadits memiliki nilai penting dalam menentukan kualitas dan otoritas hadits. Penyebutan para imam ini oleh penulis hadits bukan tanpa tujuan, melainkan dilandasi oleh pertimbangan ilmiah yang berkaitan dengan validitas, kredibilitas, dan kejelasan sumber hadits yang digunakan. Tujuan utama penyebutan Imam Tujuh adalah untuk menunjukkan kekuatan sanad dan keautentikan hadits yang dikutip. Para imam tersebut dikenal luas dalam sejarah Islam sebagai ulama hadits yang memiliki kapasitas tinggi dalam seleksi riwayat dan metodologi kritik hadits. Oleh karena itu, dengan menyandarkan suatu hadits kepada salah satu atau beberapa dari mereka, penulis ingin menegaskan bahwa hadits tersebut berasal dari sumber yang terpercaya dan telah melewati proses verifikasi yang ketat.

Penyebutan Imam Tujuh juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai lokasi hadits dalam literatur hadits utama. Hal ini sangat membantu dalam pelacakan (*takhrīj al-hadīth*) dan analisis kritis terhadap sanad maupun matan hadits. Penyebutan ini merupakan bentuk tanggung jawab ilmiah dalam menyajikan data hadits secara transparan dan dapat diuji kebenarannya. Lebih jauh, tindakan tersebut sekaligus mencerminkan penghormatan terhadap otoritas keilmuan para imam hadits, yang kontribusinya sangat besar dalam menjaga dan menyusun warisan hadits Nabi Muhammad SAW. Penulis hadits yang menyebut Imam Tujuh secara tidak langsung juga menyandarkan hujah dan argumentasi keagamaannya pada pondasi otoritatif yang diakui oleh mayoritas ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Dengan demikian, penyebutan Imam Tujuh dalam karya-karya hadits merupakan praktik yang mencerminkan ketelitian ilmiah, kejuran akademik, dan penghormatan terhadap sumber-sumber primer Islam. Ini adalah bagian integral dari metodologi ilmu hadits yang bertujuan untuk menjaga kemurnian dan keautentikan sunnah Rasulullah di tengah perjalanan sejarah Islam.

Pelaksanaan pendampingan serasa lebih menarik bagi para santri selama kegiatan berlangsung. Pemberian materi kajian fikih yang setiap hari berbeda dengan suasana bulan ramadan yang penuh

berkah. Pada penyampaian materi terkadang diselingi dengan penyampaikan yang menarik sehingga para santri selalu enjoi dalam menerima materi. Berikut suasana kegiatan pendampingan sebagai mana gambar 1



Gambar 1 para santri peserta pendampingan kajian kitab Bulughul Maram

Pada pelaksanaan pendampingan yang dimulai sejak pukul 05.00 WIB sebelum kegiatan penyampaian selalu dimulai dengan membaca doa pembuka dan kirim bacaan alfatehah untuk para guru-guru, para pengarang kitab dan semua santri yang secara kesanatan sampai pada Rasulullah SAW, begitu juga dengan setiap akhir kegiatan di hari tersebut pada pukul 06.00 WIB selalu ditutup dengan doa penutup majelis serta akhiri dengan berjabatan tangan semua santri.

Materi yang disampaikan pada kegiatan pendampingan meliputi materi tentang bab thoharah atau bersuci. Bab Thaharah membahas masalah kesucian (ritual dan fisik), yang

merupakan syarat utama untuk melaksanakan ibadah-ibadah tertentu. Beberapa tema utama yang dibahas melalui rangkaian hadis sahih. Hadits-hadits awal dalam bab ini membahas berbagai jenis air yang dapat digunakan untuk bersuci, seperti air mutlak, air yang berubah karena najis, dan air yang sedikit atau banyak. Salah satu contohnya adalah hadis Abu Hurairah tentang air yang tidak menajis kecuali berubah karena najis menjadi bau, rasa, atau warna. Selain pembagian air dalam bersuci juga materi yang terkait bersuci seperti wudhu dan tata caranya, membahas penyebab yang membatalkan wudhu, seperti buang air, tidur, hilang akal, dan menyentuh kemaluan, dengan riwayat hadis. Tayammum diperbolehkan untuk bersuci dengan tayammum jika tidak ada air atau karena alasan syar'i, seperti sakit. Hadis-hadis yang dijelaskan di sini menjelaskan kebolehan dan cara melakukannya.

Hadits yang diriwayatkan Ibnu Hajar mencantumkan hadis-hadis yang menjelaskan kewajiban mandi janabah dan cara melakukannya. Hadis-hadis ini juga mencantumkan sebab-sebab lain yang mewajibkan mandi, seperti keluarnya mani atau setelah melakukan hubungan seksual. Materi terkait istinja dan adab buang air yang membicarakan tentang cara membersihkan diri setelah buang air, larangan buang air di tempat umum atau di tempat yang mengganggu, dan peraturan tentang kapan dan bagaimana harus masuk dan keluar toilet.

Pelaksanaan pendampingan selama 21 hari tetunya tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala atau hambatan. Namun hambatan tersebut tidak sampai menimbulkan terbengkalainya kegiatan. Kendala yang terjadi selama kegiatan tersebut semuanya dapat diselesaikan dengan baik sehingga kegiatanpun tetap berlangsung dengan baik. Dianatara kendala yang diluar kendali salah satunya padamnya penerangan listrik diakibatkan aliran dari PLN mati sementara. Padamnya listrik tersebut menyebabkan penyapaian materi menjadi terhambat namun tidak berlangsung lama dan segera dapat dilanjutkan kembali.

Pada pendampingan pembelajaran di hari ke 21 yang merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini disampaikan hal-hal yang terkait dengan semua kegiatan yang telah berjalan selama 21 hari. Pada akhir kegiatan ini disampaikan evaluasi kegiatan selama berlangsung pendampingan. Evaluasi kegiatan terhadap partisipasi peserta dilihat dari seberapa besar peserta mengikuti kegiatan secara penuh hal ini dapat dilihat dari pemaknaan (makna pegan) pada kitab Bulughul Maram yang di bawa santri. Selama kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dalam pelaksanaan pendampingan peserta sebagian terlihat ngantuk karena kondisi berpuasa. Kondisi ini juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan para pendamping untuk

memberikan semangat dalam mengikuti kegiatan. Evaluasi lain juga dari pemahaman peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil evaluasi kegiatan pemahaman terhadap materi cukup baik hal ini tercermin dalam kemampuan menjawab terhadap pertanyaan yang disampaikan dapat dijawab. Sebelum sesi penutupan kegiatan diakhiri disampaikan pesan-pesan dan motivasi setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Pesan yang disampaikan terkait bagaimana menjaga dan mengamalkan ilmu yang diperoleh selama kegiatan pendampingan. Sikap dan tindakan untuk selalu menjaga nama baik diri sendiri, orang tua dan terkhusus almamater pesantren. Diakhir kegiatan ditutup doa majelis dan berjabatan tangan sebagai akhir kegiatan. Berikut foto akhir kegiatan pendampingan pada gambar 2



Gambar 2 foto bersama peserta dampingan diakhir penutupan kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan kajian kitab Bulughul Maram karya Ibnu Hajar al-Asqalani merupakan bentuk kontribusi akademik dan sosial dalam penguatan literasi keilmuan Islam berbasis hadis hukum (ahkam). Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek fikih dasar. Melalui metode bandongan peserta mampu memahami materi secara lebih kontekstual dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan antusiasme peserta dalam proses kajian. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pendampingan telah berjalan secara

efektif dan mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman peserta terhadap hadits-hadits hukum secara ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucaapan terima kasih disampaikan kepada Panitia Balagh Ramadhan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan tahun 1446 H yang telah menfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendampingan. Pihak Universitas Sunan Drajat Lamongan yang telah memberikan dukungan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, A.-H. I. H. (2015). *Bulughul Maram*. Pustaka Al-Kautsar.
- Anshori, M., & Wardana, B. E. (2022). Implementasi Metode Bandongan dan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tanwirunnida’Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Seminar Nasional Paedagoria*, 2, 292–302.
- Aris, A., & Syukron, S. (2020). Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.
- Bullah, H. (2020). *Pendampingan Jama’ah Yasin Ibu-Ibu Dalam Memahami Hadis Nabi dari Kitab Bulughul Maram di Desa Rejosopinggir Tembelang Jombang* (1st ed.). Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.
- Fatchan, A., Amirudin, A., & Soekamto, H. (2015). Education model “bandongan” for farmers society of agricultural skills training in the background of sosioculture “pesantren” in East Java. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5), 515–523. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5p515>
- Gümüş, F. (2021). The Effect of Ibn al-Salāḥ on the Development of the Term of Ḥasan Ḥadīth. *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi*, 25(3), 1231–1252. <https://doi.org/10.18505/cuid.969983>
- Harahap, D. M. (2023). Metode Istinbath Hukum Muhammad Ibn Shalih Al-Utsaimin Dalam Kitab Fathu Dzil Jalal Wal Ikram Syarh Bulughul Maram. *’Aainul Haq: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 3(1).
- Imam Ibnu Abd al-Barr. (2024). Methodology in Inferring the Hadiths of the Prophet (PBUH) through his Book: Bahjat al-Majalis. *Islamic Quarterly*, 68(3), 383–404.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15–26.

- Karagözoglu, M. M., & Topgül, M. E. (2023). Ibn Hajar al-'Asqalānī's Shī'ī Sources in Lisān al-Mīzān. *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakultesi Dergisi*, 64(2), 315–357. <https://doi.org/10.33227/auifd.1315351>
- Mahrus, M., & Muklis, M. (2015). Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab Bulughul Maram. *Fenomena*, 7(1), 1–16.
- Marhumah. (2014). A historical analysis on the geneology and the teaching of bulugh al-maram in pesantren Al-Munawwir krapyak Yogyakarta Indonesia. *Journal of Indonesian Islam*, 8(1), 139–184. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2014.8.1.139-184>
- Mischler, AE. (2021). Indexing the translation of Fath al-Bari, a multi-volume Islamic classic. *Indexer*, 39(2), 165–182. <https://doi.org/10.3828/indexer.2021.17>
- Nuzzulul, K. (2024). *Analisis Materi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Kitab Bulughul Maram di Pondok Pesantren Al Hadi Sungai Langka*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sanjaya, D. (2024). Pembelajaran Kitab Bulugh Al-Maram Min Adillat Al-Ahkam dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Tanjunganom. *Al Tadib: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(02), 81–97.
- Simbolon, P. (2020). Metode Istinbat dalam kitab Tawdih Al Ahkam Min bulugh Al Maram Karya Al Bassam (1346-1423 H). *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, 19(1), 31–44. <https://doi.org/10.31958/juris.v19i1.2080>
- Ulum, M. (2018a). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 382–397.
- Ulum, M. (2018b). Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 617–626.
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2024). Pendampingan Motivasi Belajar Santri dengan Pembelajaran Kitab Minhajul Muta'allimin di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 331–339.